

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu kebutuhan pokok yang sangat penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan dimana pendidikan menjadi tolak ukur kemajuan sebuah negara. Apabila pendidikan yang ada di suatu negara berkualitas, maka negara akan dapat tumbuh semakin maju dalam seluruh aspek kehidupan. Oleh sebab itu pembangunan sistem pendidikan yang berkualitas menjadi satu keharusan dalam sebuah negara.

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang sangat penting karena pendidikan dapat menjadi petunjuk pembangunan sekaligus kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat serta dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki tiap individu (Mulyati, 2021: 17). Pengertian pendidikan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat menjadi manusia yang sempurna yaitu manusia yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, sehat baik jasmani maupun rohani, berilmu, berakhlak mulia, memiliki kreativitas, memiliki kemandirian, hingga nanti menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Tim Penyusun 2018: 7).

Berdasarkan tujuan pendidikan sebagaimana tersebut diketahui bahwa salah satu tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik yang sehat baik jasmani maupun rohani. Kesehatan jasmani merupakan kebutuhan pokok manusia dimana manusia sebagai makhluk jasmaniah memiliki berbagai unsur jasmani yang dapat diamati, dilihat, dan disentuh (Rulam, 2014). Jasmani sekaligus kebugaran jasmani sebagai salah satu unsur dalam kehidupan manusia sangat perlu diperhatikan. Oleh karena itu pemerintah menjadikan pendidikan jasmani sebagai salah satu bentuk pendidikan di Indonesia dimana pendidikan jasmani telah menjadi salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan sekolah mulai tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

Masuknya pendidikan jasmani dalam kurikulum pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting mengingat usia sekolah merupakan usia yang tepat untuk dapat menggali berbagai bakat yang dimiliki peserta didik serta usia tepat untuk melakukan pembentukan gerak motorik peserta didik sehingga kualitas gerak yang dimiliki peserta didik dapat ditingkatkan. Melalui pendidikan jasmani dapat diketahui berbagai bakat yang dimiliki oleh peserta didik khususnya yang berhubungan dengan berbagai potensi fisik yang dimiliki. Hal tersebut sebagaimana disampaikan Manners & Carrol (2014) bahwa "*Physical education is a structured programme of educational experiences in which physical activity is of paramount importance*" yang dapat diartikan bahwa pendidikan jasmani merupakan salah satu program pendidikan yang terstruktur dengan mementingkan berbagai aktivitas fisik dari peserta

didik. Pendidikan jasmani ditujukan untuk dapat menjaga sekaligus meningkatkan kebugaran jasmani serta menggali berbagai bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik terkait dengan aktivitas fisik.

Suherman (2014) memberikan penjelasan bahwa pendidikan jasmani sebagai proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui berbagai aktivitas maupun kegiatan jasmani dengan tujuan menjaga serta meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik, mengembangkan berbagai bentuk keterampilan dasar motorik, memberikan pengetahuan tentang hidup sehat, membentuk sikap sportif, serta membangun kecerdasan emosional peserta didik. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan jasmani pada hakikatnya ialah suatu proses pendidikan yang menekankan pada pemanfaatan berbagai aktivitas fisik untuk menghasilkan berbagai bentuk perubahan secara holistik dalam kualitas individu yang menyangkut aspek fisik, mental, serta emosional.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang penting dalam mengembangkan keterampilan pribadi dan kewarganegaraan peserta didik yang fokus dilakukan di lingkungan sekolah. Perkembangan spiritual, moral, sosial dan budaya semua dapat diamati melalui pendidikan jasmani. Bev Hopper (2015) menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan jasmani adalah mengembangkan keterampilan dan kualitas seperti sikap sportif sebagai penonton atau pelaku, berbagai bakat atau potensi yang dimiliki terutama terkait aktivitas fisik olahraga, kemampuan untuk bekerja sama dengan menjadi anggota dari sebuah tim, kemampuan untuk mengatasi kesuksesan dan

keterbatasan dalam kinerja, kepekaan terhadap perbedaan individu, semangat petualangan dengan penilaian risiko yang tepat, disiplin diri, kemandirian, rasa tanggung jawab dengan merencanakan dan melakukan olahraga terkait kesehatan yang aman, serta memperhatikan orang lain dan lingkungan. Penjelasan sebagaimana tersebut menunjukkan bahwa salah satu tujuan dari pendidikan jasmani adalah mengembangkan berbagai bakat atau potensi yang dimiliki terutama terkait aktivitas fisik olahraga.

Bakat (*aptitude*) mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut. Karena sifatnya yang masih bersifat potensial atau masih laten, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Asrori (2018) memberikan penjelasan bahwa bakat berbeda dengan kemampuan (*ability*) yang mengandung makna sebagai daya untuk melakukan sesuatu, sebagai hasil pembawaan dan latihan. Bakat juga berbeda dengan kapasitas (*capacity*) dengan sinonimnya, yaitu kemampuan yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang apabila latihan dilakukan secara optimal.

Secara definitif Reber sebagaimana dikutip Semiawan (2016) menjelaskan bahwa bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat merupakan bentuk kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, misalnya kemampuan berbahasa,

bermain musik, melukis, dan lain-lain. Dengan demikian peserta didik yang berbakat dalam bidang tertentu, akan jauh lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bakat merupakan suatu potensi yang akan berkembang dan muncul ke permukaan apabila dilakukan pengembangan maupun latihan.

Setiap individu dilahirkan dengan membawa bakat atau potensi yang beragam. Salah satu bakat yang dimiliki individu adalah bakat dalam melaksanakan aktivitas fisik seperti melakukan kegiatan olahraga. Menurut Undang-Undang tentang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 11 tahun 2022 pasal 1 ayat (1) olahraga adalah segala kegiatan yang melibatkan pikiran, raga, dan jiwa secara terintegrasi dan sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial dan budaya. Olahraga sering disebut juga sebagai aktivitas fisik yang sering dilakukan oleh masyarakat, olahraga semakin terkenal di masyarakat dan sudah menjadi bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Olahraga menawarkan kesempatan untuk melakukan kegiatan fisik, dimana aktifitas fisik semakin berkurang akibat dari peran manusia yang tergantikan oleh mesin, dengan cara mempromosikan kesehatan yang baik melalui olahraga.

Secara sederhana olahraga dapat dilakukan oleh siapapun, kapanpun, dimanapun, tanpa memandang dan membedakan jenis kelamin, suku, ras, dan lain sebagainya. Giriwijoyo (2015) menjelaskan bahwa hakekat olahraga adalah sebagai refleksi kehidupan masyarakat suatu bangsa. Di dalam olahraga

tergambar aspirasi serta nilai-nilai luhur suatu masyarakat yang terpantul melalui hasrat mewujudkan diri melalui prestasi olahraga. Kegiatan olahraga merupakan suatu kegiatan yang bersifat fisik mengandung unsur-unsur permainan serta berisi perjuangan dengan diri sendiri dengan orang lain yang terkait dengan interaksi lingkungan atau unsur alam yang terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat sesuai dengan kemampuan dan kesenangan. Kegiatan olahraga tergantung dari sikap seseorang dari mana dia memaknainya, karena beragam definisi olahraga disebabkan oleh karakteristik olahraga itu sendiri yang semakin berkembang, semakin lama semakin berubah dan semakin kompleks baik dari jenis kegiatannya, dan juga penekanan motif yang ingin dicapai ataupun konteks lingkungan sosial budaya tempat pelaksanaannya.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman yang saat ini dialami oleh bangsa Indonesia, ternyata di bidang olahraga juga mengalami hal serupa. Hal ini dibuktikan dengan pembangunan sarana prasarana yang menunjang kegiatan olahraga sudah mulai merata di daerah-daerah kota maupun pelosok desa di negeri ini. Tentunya hal ini yang diinginkan oleh masyarakat agar prestasi olahraga di Indonesia menjadi meningkat. Mayoritas masyarakat Indonesia sangat gemar dan encintai olahraga. Masyarakat juga ingin melihat prestasi olahraga di Indonesia bisa menjadi semakin baik. Atas dasar hal tersebut maka perlu dilakukan identifikasi terhadap berbagai hal terkait pengembangan, pembinaan, dan pemanduan bakat berolahraga khususnya di berbagai lembaga pendidikan.

Menurut Suppiah et-al. (2015) dalam identifikasi bakat khususnya pada bidang olah raga terdapat sembilan pilar yang harus diperhatikan yaitu dukungan keuangan, pendekatan terpadu untuk pengembangan kebijakan, fondasi dan partisipasi, identifikasi bakat dan sistem pengembangan, dukungan atlet, fasilitas pelatihan, pembinaan penyediaan dan pengembangan pelatih, kompetisi nasional dan penelitian ilmiah. Identifikasi tentang bakat sesuai sembilan pilar tersebut dilakukan melalui berbagai teknik yang salah satunya adalah tes fisik. Identifikasi bakat dilakukan sebagai bentuk seleksi terhadap calon atlet dan menggali bakat yang ada pada diri peserta didik. Hal tersebut diperkuat Breitbach et.al. (2014) yang menjelaskan bahwa tujuan dari identifikasi bakat adalah seleksi awal yang mungkin dilakukan oleh atlet yang beruntung dengan tujuan memaksimalkan potensi yang dimiliki secara sistematis. Dapat dikatakan bahwa untuk menuju identifikasi bakat dapat dilakukan sebagai suatu upaya memaksimalkan potensi atlet salah satunya dengan jalan penelitian. Identifikasi bakat tidak harus menunggu pemerintah sadar serta ekonomi negara tersebut maju, namun bisa beriringan.

Hasil dari identifikasi bakat kemudian ditindaklanjuti dengan memberikan pemanduan terhadap penemuan bakat-bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Pemanduan bakat dapat dilakukan pada peserta didik di lembaga pendidikan sekolah pada usia sedini mungkin. Berkaitan dengan hal tersebut Adisasmita dan Syarifudin (2016) menerangkan bahwa pemanduan bakat harus diperbanyak dan diperluas, sehingga sehingga diperoleh bibit-bibit atlet yang potensial yang harus dibina secara terus menerus dan berencana, agar dapat

mencapai prestasi yang tinggi. Sejalan dengan hal itu Buekers, et.al. (2015) menjelaskan bahwa interaksi dan kerja sama pelatih dan ilmuwan menawarkan peluang besar untuk memajukan pengetahuan di bidang bakat identifikasi. Pelatih, pendidik dan ilmu pengetahuan adalah kolaborasi yang sangat baik dalam menyongsong identifikasi bakat.

Salah satu langkah yang baik dalam melakukan pemanduan bakat yaitu di mulai di bangku sekolah dasar. Hal ini diungkapkan oleh Aristanto (2017) bahwa pemain berbakat dapat ditemukan di sekolah, perkumpulan olahraga, organisasi pemuda, dan keluarga. Dalam hal ini seperti pendidik, pembina, pelatih, dan orang tua adalah orang yang dapat memantau dan mengarahkan dalam pemanduan bakat peserta didik dan harus memiliki kemampuan untuk dapat mengadakan proses melihat dan memperhatikan terhadap bakat olahraga peserta didik. Dengan kata lain, pelatih atau pembina harus dapat mengadakan pemantauan bakat peserta didiknya.

Melihat bagaimana pentingnya proses identifikasi dan pemanduan bakat bagi usia di sekolah dasar, maka peneliti melakukan kegiatan studi pendahuluan sebagai langkah observasi awal di SD Negeri 01 Karang Nongko Kabupaten OKU Timur. Hasil observasi pendahuluan menunjukkan bahwa SD Negeri 01 Karang Nongko Kabupaten OKU Timur telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan bakat dalam bidang akademik seperti bahasa, matematika, IPA, IPS, bakat dalam bidang seni seperti kaligrafi, qiro'ah, dan menggambar, namun belum terdapat kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan bakat peserta didik dalam bidang olahraga. Adapun kegiatan

olahraga yang dijalankan di SD Negeri 01 Karang Nongko masih terbatas pada bola voly, futsal, dan bulu tangkis yang hal tersebut menjadikan adanya keterbatasan peserta didik untuk memilih cabang olahraga yang diinginkan sesuai dengan bakat yang dimiliki.

Selain permasalahan sebagaimana tersebut, hasil observasi prapenelitian juga menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik di SD Negeri 01 Karang Nongko yang mempunyai potensi dan bakat luar biasa secara alamiah belum pernah tersentuh pembinaan secara optimal. Keterbatasan akses informasi, biaya, dan perhatian sehingga potensi tersebut terkikis begitu saja oleh pertambahan usia. Minat dan bakat individu merupakan faktor penting dalam pencapaian prestasi. Dengan diketahuinya bakat ada secerca harapan agar lebih berprestasi. Oleh karena itu, adanya identifikasi bakat diharapkan peserta didik dapat menekuni bakat yang dimiliki untuk berprestasi maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada tahap observasi prapenelitian, maka perlu dilakukan langkah-langkah strategis sebagai upaya pemanduan bakat yang dimiliki peserta didik di SD Negeri 01 Karang Nongko. Langkah strategis yang diambil adalah melakukan identifikasi dan pemanduan bakat olahraga peserta didik melalui program *sport search*. Malik, Sunardi, dan Ardianto (2020: 55) menjelaskan bahwa *sport search* merupakan sebuah pendekatan yang unik dan inovatif untuk membantu anak dan atau peserta didik yang berusia antara 11 sampai 14 tahun supaya bisa membuat keputusan-keputusan yang didasari pada informasi mengenai olahraga, bukan hanya menarik tetapi juga sesuai dengan bakat yang dimiliki. Hal serupa disampaikan

Furqon dan Doewes (2012) yang menjelaskan bahwa metode *sport search* adalah suatu model bertujuan membantu peserta didik yang berusia antara 11 sampai 14 tahun agar dapat membuat keputusan-keputusan yang didasari pada informasi mengenai olahraga.

Program *sport search* dilaksanakan agar dapat membantu peserta didik mengidentifikasi bakat melalui beberapa tes seperti tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentang lengan, lempar tangkap bola tenis, loncat tegak, lempar bola basket, lari kelincuhan, lari 40 meter dan lari multistap. Hasil tes tersebut diolah dan dicocokkan dengan norma penilaian yang sudah ada kemudian akan memunculkan hasil berupa bakat yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan uraian masalah sebagaimana tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan pemanduan bakat menggunakan metode *sport search*. Penelitian dilaksanakan dengan tes pengidentifikasian bakat peserta didik dalam 10 macam tes yang meliputi tes tinggi badan, berat badan, tinggi duduk, rentang lengan, lempar tangkap bola tenis, lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincuhan, lari 40 meter, lari multistap. Oleh karena itu pada penelitian ini dirumuskan judul "***Pemanduan Bakat dengan Metode Sport Search Siswa SD Negeri 01 Karang Nongko Kabupaten OKU Timur***".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. SD Negeri 01 Karang Nongko Kabupaten OKU Timur telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan bakat dalam bidang akademik seperti bahasa, matematika, IPA, IPS, bakat dalam bidang seni seperti kaligrafi, qiro'ah, dan menggambar, namun belum terdapat kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan bakat peserta didik dalam bidang olahraga.
2. Kegiatan olahraga yang dijalankan di SD Negeri 01 Karang Nongko masih terbatas pada bola voly, futsal, dan bulu tangkis yang hal tersebut menjadikan adanya keterbatasan peserta didik untuk memilih cabang olahraga yang diinginkan sesuai dengan bakat yang dimiliki.
3. Masih banyak peserta didik di SD Negeri 01 Karang Nongko yang mempunyai potensi dan bakat luar biasa secara alamiah belum pernah tersentuh pembinaan secara optimal.
4. Perlu dilakukan langkah-langkah strategis sebagai upaya pemanduan bakat yang dimiliki peserta didik di SD Negeri 01 Karang Nongko melalui program *sport search*.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan pertanyaan konseptual yang dirumuskan untuk dicarikan jawaban melalui penelitian. Perumusan masalah dilakukan berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah teridentifikasi. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prosedur analisis pemanduan bakat olahraga peserta didik menggunakan metode *sport search* di SD Negeri 01 Karang Nongko Kabupaten OKU Timur?
2. Bagaimana jenis-jenis bakat olahraga yang dimiliki peserta didik berdasarkan metode *sport search* di SD Negeri 01 Karang Nongko Kabupaten OKU Timur?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis jenis-jenis bakat olahraga peserta didik dan pemanduannya menggunakan metode *sport search* di SD Negeri 01 Karang Nongko Kabupaten OKU Timur. Tujuan tersebut diperinci berdasarkan rumusan masalah yaitu:

1. Mengetahui prosedur analisis pemanduan bakat olahraga peserta didik menggunakan metode *sport search* di SD Negeri 01 Karang Nongko Kabupaten OKU Timur.
2. Mengetahui jenis-jenis bakat olahraga yang dimiliki peserta didik berdasarkan metode *sport search* di SD Negeri 01 Karang Nongko Kabupaten OKU Timur.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Kedua manfaat penelitian tersebut dapat dideskripsikan:

#### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti, pembaca, dan juga bagi semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini tentang arti penting metode *sport search* dalam menentukan potensi olahraga bagi peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan pedoman dalam melaksanakan identifikasi serta pemanduan bakat olahraga peserta didik.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi pihak-pihak sebagai berikut:

##### **1. Bagi Lembaga Sekolah**

Hasil dari kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan khususnya SD Negeri 01 Karang Nongko khususnya tentang bakat olahraga yang dimiliki peserta didik. Melalui hasil penelitian ini pihak sekolah dapat menentukan berbagai bentuk pembinaan dan pemanduan bakat olahraga yang dimiliki peserta didik sehingga dapat mengembangkan bakat olahraga yang dimiliki yang pada akhirnya dapat meningkatkan kredibilitas sekolah.

##### **2. Bagi Pendidik**

Hasil dari kegiatan penelitian ini diharapkan dapat mempermudah pendidik maupun pelatih dalam pembinaan olahraga, serta menambah pengetahuan dalam memperhatikan bakat dengan minat terhadap cabang olahraga sehingga dapat menjadi sarana pendukung dalam meningkatkan prestasi. Hasil penelitian dapat dijadikan pedoman bagi pendidik dalam memberikan layanan pemanduan terhadap bakat olahraga peserta didik.

### 3. Bagi Peserta Didik

Melalui kegiatan penelitian ini peserta didik mengetahui bakat olahraga yang dimiliki sehingga dapat menentukan jenis olahraga yang akan ditekuni. Hasil penelitian juga dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk mengikuti kegiatan olahraga sesuai bakat dan minat serta potensi yang dimiliki.

### 4. Bagi Program Studi

Sebagai salah satu kontribusi peneliti dalam memperkaya kepustakaan kampus. Selain itu, laporan hasil penelitian dapat menjadi barometer pihak lembaga terhadap kemampuan penelitian yang dimiliki mahasiswa.

### 5. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan wahana bagi peneliti untuk mengembangkan dan mengaplikasikan keilmuan yang diperoleh

selama perkuliahan. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi pedoman peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik sekaligus pelatih pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah dalam menganalisis dan mengidentifikasi bakat olahraga yang dimiliki peserta didik.

6. Bagi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata OKU Timur

Hasil penelitian dapat menjadi tambahan data dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata kabupaten OKU Timur tentang potensi olahraga yang ada di kabupaten OKU Timur. Hasil penelitian dapat ditindaklanjuti dengan mengadakan pembinaan bakat pelajar di lingkungan kabupaten OKU Timur.

